

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya agar menyeru kepada kebajikan dan mencegah kepada kemungkaran. Dalam setiap seruan tentu dilakukan dengan berbagai cara agar mempermudah umatnya untuk menerima dan mengerti pesan-pesan dakwah yang disampaikan.¹ Ahmad Mubarak dalam buku *Psikologi Dakwah* mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana dai mengomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u, baik secara perseorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi dai (komunikator) dan mad'u (komunikan).²

Kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Masalah kehidupan tersebut mencakup seluruh aspek, seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, sains, teknologi, dan sebagainya. Maka dari itu dakwah haruslah dikemas dengan metode yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam artian memecahkan masalah yang kekinian dan hangat

¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.24.

² *Ibid*, h.125.

ditengah masyarakat. Faktual dalam arti konkret dan nyata, serta kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat.³

Metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan seseorang untuk merubah sikap, pendapat, atau perilaku sesuai ajaran agama Islam, seperti yang disampaikan Hamka Suyana tentang konsep SASYUIK. Secara definisi, konsep Sasyuik adalah proses pemanfaatan sumber daya sabar, syukur dan ikhlas (Sasyuik) yang disinergikan dengan fungsi otak kanan emosional, imajinatif, spontan, implisit, acak (EMASPIMA) dan potensi pikir bawah sadar untuk meraih bahagia dan sukses. Hamka Suyana adalah seorang motivator, kelahiran Kulon Progo 13 September 1960, tinggal di Dusun Bagupun, Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Beliau memiliki motto “tiada hari tanpa motivasi” Manusia dengan masalahnya, jika menyelesaikan masalah dianggap sebagai seni menjalani kehidupan dan sebagai bagian dari pembelajaran, maka meskipun berat akan terasa nikmat. Masalah pada umumnya dipandang sebagai derita, padahal jika disikapi dengan bijak, justru berkat masalah muncullah bahagia. Bahagia atau derita sebagai respon munculnya masalah, tergantung "kacamata" yang digunakan oleh si penyandang masalah. Jika menganggap bahwa masalah menyebabkan kerugian, maka hati pun pasti menderita. Tapi jika mampu memandang lebih dalam, bahwa di balik masalah akan mendatangkan keuntungan, maka hati akan lapang sehingga pasti merasa bahagia.

³ Muhammad Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.9.

Menurut Hamka Suyana makna dalam konsep SASYUIK adalah Sikap sabar, kemampuan Menahan Beban atau kemampuan menunggu, menjalankan, mempertahankan kondisi emosional menuju pertolongan. Sabar adalah wujud Kecerdasan Emosional (EQ). Ciri sabar adalah bersikap tenang. Simbolisasinya adalah kemampuan memandang ke depan. Dan syukur adalah kemampuan Membagi Beban. Ciri-ciri orang bersyukur akan bersikap konstruktif (membangun), kontributif (peran aktif), distributif (berbagi). Syukur adalah wujud Kecerdasan Spiritual (SQ). Ciri syukur adalah bersikap senang. Simbolisasinya adalah kemampuan memandang ke bawah. Serta ikhlas adalah kemampuan Melepaskan Beban. Artinya kemampuan untuk kehilangan, melupakan, mengosongkan, melegowokan dari pamrih dan permasalahan. Ikhlas adalah Kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ). Ciri ikhlas adalah bersikap lapang. Simbolisasinya adalah kemampuan memandang ke atas (Allah).

Jika dianalogikan badan pesawat, maka Sabar adalah bagian depan di mana ada kokpit yang berisi perangkat pengendali dan navigasi. Syukur adalah bagian belakang di mana ada ekor sebagai pengendali untuk naik-turun dan berbelok. Ikhlas adalah bagian sayap yang berfungsi sebagai daya angkat ke angkasa. Tanpa sayap, maka pesawat mustahil bisa terbang. Tanpa Ikhlas maka keinginan tak akan kesampaian.

Jika dilihat pada zaman Nabi Ibrahim, Rahasia besar suksesnya Siti Hajar menemukan mata air Zamzam dalam sejarah diceritakan bahwa Siti Hajar bersama putranya yang masih bayi, atas perintah Allah ditinggal oleh Nabi Ibrahim di sebuah lembah kering dan tandus. Demi kelangsungan hidup bersama putranya, Siti Hajar

mencari air ke mana-mana. Ia naik ke Bukit Sofa. Dari sana tampaklah genangan air bening di bukit Marwa. Siti Hajar berlari-lari kecil ke sana. Sampai di Bukit Marwa, ia kecewa. Genangan air ternyata tak ada. Begitu menoleh ke Bukit Sofa, genangan air bening sudah berpindah ke sana. Siti Hajar berlari kecil kembali ke sana. Dan air yang dicari pun tak ada. Demikian terjadi hingga 7 kali. Siti Hajar bolak-balik antara Sofa—Marwa. Namun air tak ditemukan. Pandangannya tertipu oleh fatamorgana.

Karena nyaris putus asa, masalah air terkesampingkan dari pikirannya. Pada saat itu yang terpikir adalah nasib Ismail, putranya. Ia khawatir. Ismail masih hidup atau sudah mati kehausan. Siti Hajar meninggalkan Bukit Marwa, bergegas mendatangi ke tempat anaknya ditinggalkan. Ia lega setelah melihat Ismail masih tetap segar bugar. Lebih terkejut gembira dan bahagia tiada tara begitu melihat kejadian tak terduga. Di dekat Ismail berada, muncullah mata air bening yang melimpah. Mata air ajaib itu diberi nama mata air Zamzam.

Hikmahnya. Hadiah istimewa berupa mata air Zamzam diberikan Allah berkat sikap Sabar, Syukur, Ikhlas (Sasyuik) yang dilakukan Siti Hajar. Pada saat pikirannya masih sangat kuat ingin mendapatkan air, justru hanya mendapati fatamorgana yang menjadikan hatinya selalu kecewa. Tapi begitu sudah tidak memikirkan bahkan melupakan (mengikhlaskan) air, maka pada saat itu Allah berikan mata air dengan cara yang tidak disangka-sangkanya.

Secara garis besar sikap ketergantungan sepenuhnya seorang hamba kepada Tuhannya. Bisa disebut sabar, syukur dan ikhlas apabila mampu bersikap Tenang, Senang, Lapang dalam menghadapi permasalahan. Tenang karena

munculnya keyakinan bahwa nun di depan sana apa yang diinginkan pasti kesampaian. Senang adalah kemampuan membayangkan pada saat menghadapi kesulitan yakin akan tergantikan dengan kemudahan. Lapang adalah kemampuan mengosongkan atau mengabaikan beratnya beban yang sedang disandang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul Metode Dakwah dalam Konsep Sasyuik Hamka Suyana.

B. Rumusan Masalah

Dalam konteks ini timbul permasalahan penelitian yaitu: Bagaimana metode dakwah dalam konsep SASYUIK Hamka Suyana?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui metode dakwah dalam konsep Sasyuik Hamka Suyana.

D. Kegunaan Peneliatan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan penelitian ilmiah, khususnya pada pengembangan dan kajian dibidang dakwah tentang metode dakwah dalam konsep Sasyuik Hamka Suyana. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan menarik peneliti lain khususnya dikalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama atau serupa.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan tambahan pemahaman dan pengertian secara ilmiah tentang metode dakwah dalam konsep Sasyuik Hamka Suyana. Manfaat dari penelitian ini juga dapat memperkaya literatur-literatur tentang kajian-kajian metode komunikasi dakwah yang mana diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan studi Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dan dari penelitian

ini juga diharapkan dapat memperdalam studi tentang analisis teks, dapat memperkaya khazanah intelektual, wawasan, dan gambaran secara utuh tentang dunia karya sastra Islam.

2. Secara praktis

- a. Bahan informasi serta masukan bermanfaat bagi para penulis untuk selalu menyisipkan pesan-pesan dakwah dalam setiap karya-karyanya agar semakin bertambah tulisan yang sarat akan nilai-nilai Islam beredar dan disukai masyarakat sehingga Islam akan tersebar dan kegiatan dakwah mencapai hasil yang maksimal.
- b. Bahan referensi untuk mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang ingin meneliti penelitian serupa atau yang berkepentingan dengan penelitian ini.
- c. Informasi ilmiah bagi penulis dan perbendaharaan perpustakaan UIN Antasari umumnya serta perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya.

F. Definisi Istilah

Definisi Istilah guna untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka dari itu penulis memberikan batasan yang jelas dan terarah sebagai berikut:

1. Dakwah adalah proses penyampaian atau pengkomunikasian informasi nilai-nilai ke-Islaman kepada manusia. Secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yaitu *da'a - yad'u - da'watan*, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil. Kata tersebut telah menjadi istilah baku dalam Bahasa Indonesia, dalam kamus besar bahasa Indonesia, dakwah memiliki arti; penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama.
2. Metode dakwah merupakan jalan atau cara yang dipakai oleh dai untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah. Metode sangatlah berperan penting dalam menyampaikan materi dakwah. Karena pesan bisa saja ditolak oleh penerima pesan jika disampaikan dengan metode yang salah walaupun pesan itu baik dan benar.
3. Kata Sabar merupakan kata yang sering kali diucapkan oleh lisan. Sabar adalah kemampuan menahan beban atau kemampuan menunggu, menjalankan, mempertahankan kondisi emosional menuju pertolongan. sabar adalah wujud kecerdasan emosional (EQ). Ciri sabar adalah bersikap tenang. Simbolisasinya adalah kemampuan memandang ke depan. Islam memandang sifat sabar ini sebagai salah satu sifat terpuji yang harus

dimiliki oleh orang-orang beriman kepada Allah SWT. Sabar adalah menahan diri dari segala macam bentuk kesulitan, kesedihan atau menahan diri dalam menghadapi segala sesuatu yang tidak disukai dan dibenci. Dalam Islam ada tiga bentuk sabar yakni sabar dalam ketaatan, sabar dalam menghadapi musibah, dan sabar dalam menghadapi perbuatan maksiat.

4. Syukur adalah kemampuan membagi beban. Ciri-ciri orang bersyukur akan bersikap konstruktif (membangun), kontributif (peran aktif), distributif (berbagi). Syukur adalah wujud kecerdasan spiritual (SQ). ciri syukur adalah bersikap senang. Simbolisasinya adalah kemampuan memandang ke bawah.
5. Ikhlas adalah kemampuan melepaskan beban. Artinya kemampuan untuk kehilangan, melupakan, mengosongkan, melegowokan dari pamrih dan permasalahan. Ikhlas adalah Kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ). Ciri ikhlas adalah bersikap lapang. Simbolisasinya adalah kemampuan memandang ke atas (Allah).

Sesuai dengan definisi istilah diatas, yang dimaksud dengan dakwah disini adalah metode yang dicontohkan dalam konsep SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas) tentang bagaimana berdakwah yang menyesuaikan dengan golongan masyarakat (mad'u) dengan menelaah karya pemikiran Hamka Suyana dalam tulisan Manajemen SASYUIK (Sabar, Syukur, Ikhlas).

G. Penelitian Terdahulu

Setelah melihat dan mengadakan tinjauan pustaka maka penulis menemukan beberapa skripsi yang mirip dengan judul skripsi yang akan penulis teliti, yaitu: *pertama*, penelitian skripsi oleh mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang bernama Himatul Aliah tahun 2018 tentang Konsep Manajemen Qalbu Aa Gym dan Relevansinya dalam Pendidikan Akhlak. Dalam skripsinya Himatul Aliah menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Dia bermaksud menggambarkan dan ingin mengetahui tentang bagaimana konsep manajemen qalbu Aa Gym dan relevansinya dalam pendidikan akhlak dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam skripsi itu, Himatul Aliah juga menggunakan analisis isi untuk memperoleh keterangan hasil dan pemahaman terhadap konsep manajemen qalbu aa gym dan relevansinya dalam pendidikan akhlak. Dari skripsi yang diteliti himatul aliah ini ada hal yang bisa penulis ambil contohnya dalam skripsi yang penulis teliti, salah satunya bagaimana menalaah, mencari dan menentukan hasil pembacaan dan penyimpulan dari beberapa buku, dan karya ilmiah lain yang ada hubungannya dengan isi kajian yang akan diteliti.

Kedua, penelitian skripsi oleh mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang bernama Fery Aulana Cipna tahun 2020 tentang Terapi Dzikir Terhadap Mental Health Menurut Ustadz Muhammad Ariefin Ilham. Dalam skripsinya Fery Aulana Cipna menggunakan penelitian kepustakaan yang mana penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan). Dia bermaksud ingin

mengetahui tentang bagaimana konsep Terapi Dzikir Terhadap Mental Health Menurut Ustadz Muhammad Ariefin Ilham. dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam skripsi itu, Fery Aulana Cipna juga menggunakan analisis isi untuk memperoleh keterangan hasil dan pemahaman terhadap konsep Terapi Dzikir Terhadap Mental Health Menurut Ustadz Muhammad Ariefin Ilham. Dari skripsi yang diteliti Fery Aulana Cipna ini ada hal yang bisa penulis ambil contohnya dalam skripsi yang penulis teliti, salah satunya bagaimana menelaah, mencari dan menentukan isi pada tulisan yang akan diteliti.

Ketiga, penelitian skripsi oleh mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang bernama Rizki Ramadhan Nasution tahun 2020 tentang Metode Komunikasi Dakwah dalam Bimbingan Rohani Islam Bank Syariah Mandiri untuk Peningkatan Produktivitas Perusahaan. Penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif yang menjelaskan maksud sumberdata yang diperoleh. Pada tahapan ini Rizki Ramadhan Nasution menarik kesimpulan dengan cara berpikir deduktif, yakni mengambil kesimpulan yang bersifat dari umum ke khusus, pengetahuan yang khusus dimaksud adalah temuan tentang metode komunikasi dakwah yang digunakan manajemen perusahaan Bank Syariah Mandiri dalam menyampaikan pesan Islam kepada nasabah KCP Kedaton kota Bandar Lampung. Dari skripsi yang diteliti Rizki Ramadhan Nasution ini ada hal yang bisa penulis ambil contoh dalam skripsi yang penulis teliti, salah satunya bagaimana menelaah, mencari dan menemukan metode komunikasi dakwah yang akan diteliti.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka dari penelitian tersebut, penelitian yang akan penulis teliti ini signifikan karena belum ditemukan penelitian Metode Dakwah dalam Konsep Sasyuik Hamka Suyana.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang didalamnya berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, yang didalamnya berisi tentang Tinjauan Umum Tentang Dakwah, Tinjauan Umum Tentang Metode Dakwah dan Tinjauan Umum Tentang Sasyuik (Sabar, Syukur, Ikhlas).

BAB III METODE PENELITIAN, yang didalamnya berisi tentang Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, didalamnya berisi tentang Profil Hamka Suyana, Penyajian Data dan Analisis Data. Bab ini menyajikan data serta memberikan analisis terhadap data yang dikumpulkan dengan mengacu pada fokus masalah yang dikemukakan.

BAB V PENUTUP, berisi Kesimpulan dan Saran. Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran tentang hasil temuan yang diteliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah diangkat dalam penelitian ini.